

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan modalnya secara maksimal, pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.¹ Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas usahanya dari para investor yang berada di pasar modal.² Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.³

Pasar modal syariah hadir memberikan kesempatan bagi kalangan muslim maupun non muslim yang ingin menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan ketenangan dan keyakinan atas transaksi yang halal. Perkembangan pada pasar modal syariah banyak

¹ Sudirman, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015), hlm. 1

² Burhanudin, Siti Aisyah Hidayati, dan Sri Bintang M. P, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal”, *Jurnal Distribusi*. 2021, Vol. 9 No. 1, hlm. 16

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Pasar Modal*. Jakarta: OJK, 2016), hlm. 2 diakses tanggal 6 September 2022

ditunjang dengan semakin menguatnya institusi pasar dan beragamnya instrumen investasi.⁴ Adapun dalam berinvestasi tentu individu harus memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai keuntungan maupun risiko investasi. Pemahaman dasar tentang investasi meliputi jenis investasi, keuntungan (*return*) dan risiko investasi memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman yang mumpuni serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli.⁵

Investasi merupakan suatu aktivitas penanaman modal dengan waktu tertentu yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan kemudian hari serta meningkatkan nilai investasi. Dengan berinvestasi, individu berharap bisa mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Investasi dapat dikatakan pelipatgandaan asset yang bertujuan untuk mencapai kebebasan finansial. Kebebasan finansial artinya kita bisa memenuhi kebutuhan atau memenuhi gaya hidup yang kita inginkan dengan *passive income*. Uang yang dimiliki dapat membantu untuk mendapatkan pendapatan yang lebih.⁶ Pasar modal memberikan peluang keuntungan tinggi (*high return*) namun berpotensi risiko tinggi (*high risk*), pasar modal juga memungkinkan para investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan

⁴ Nita Nurafiaty, "Perkembangan Pasar Modal Syariah dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Inklusif*. 2019, Vol. 4 No. 1, hlm. 66

⁵ Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra, "Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 2015, Vol. 10. No. 2, hlm. 107

⁶ Ellen May, *Smart Trader Rich Investor*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.

dalam jumlah besar dalam waktu yang singkat. Investasi juga diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana difirmankan dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Al-Hasyr [59] : 18)

Dalam tafsir Al-Azhar Nomor 7271 dijelaskan bahwa melakukan investasi dengan tujuan untuk akhirat dengan melakukan amal sholeh untuk bekal di akhirat nanti. Percaya pada hari akhirat akan menyebabkan dipermudahnya rezeki oleh Allah.⁸ Tidak terlepas dari itu, investasi membawa kesejahteraan bagi orang yang melakukannya terutama untuk keturunannya sebagai ahli waris. Investasi tidak hanya untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kemaslahatan bersama. Meskipun dalam investasi sendiri terdapat suatu risiko, islam sebenarnya tidak melarang kepada manusia dalam menanggung suatu risiko dalam berinvestasi, karena pada dasarnya setiap manusia wajib melakukan yang terbaik untuk hari ini dan hari esok dan semuanya harus diserahkan hasilnya kepada Allah. Sebab,

⁷ Quran Kemenag, Q.S Al-Isra’ ayat 84, diakses 18 Oktober 2022, <http://quran.kemenag.go.id/surah/59/18>

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. (Jakarta: Pustaka Nasional, 1989), hlm. 7271

manusia tidak dapat mengetahui hasil upaya yang dilakukan saat ini dan untuk hari selanjutnya.⁹

Di Era modern sudah banyak perubahan dari tahun ke tahun kebelakang, salah satunya adalah perilaku keuangan atau *behavior finance*. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukan untuk pengambilan keputusan.¹⁰ Literasi pasar modal yang merupakan bagian dari literasi keuangan, dimana literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkat literasi keuangan dapat diukur sebagai berikut: 1) *Well literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan Risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. 2) *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan Risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. 3) *Less literate*, yakni hanya memiliki pengetahuan tentang Lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. 4) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak

⁹ Muhammad Nafik HR, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2009), hlm. 23

¹⁰ Mega Noerman Ningtyas, "Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial", *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. 2019, Vol. 23 No. 1, hlm. 21

memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.¹¹ Adapun pengukuran literasi investasi menurut Kusmawati literasi investasi dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Mengetahui tujuan investasi. 2) Mengetahui tentang Risiko investasi. 3) Mengetahui tentang tingkat imbal hasil. 3) Mengetahui tentang adanya Risiko dan keuntungan yang didapatkan.¹²

Literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2019 terbilang meningkat yaitu sebesar 38,03% jika dibandingkan tahun 2013 dan 2016 yakni sebanyak 21,84% dan 29,7%. Kondisi literasi masyarakat Indonesia yang rendah terhadap sektor keuangan khususnya pasar modal menyebabkan partisipasi mereka dipasar modal juga sangat rendah.¹³ Masyarakat memang kurang begitu akrab dan paham dengan investasi khususnya di pasar modal. Padahal investasi merupakan kebutuhan untuk masa yang akan datang, dimana uang yang kita terima saat ini belum tentu akan sebanding dengan uang yang akan kita terima dimasa yang akan datang.

Tabel 1. 1 Data Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019

No	Provinsi	Literasi	Inklusi
1.	Jawa Barat	37,43%	88,48%
2.	DKI Jakarta	59,16%	94,76%

¹¹ Amanita Novu Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi", *Jurnal Nominal*. 2017, Vol. 6 No. 1, hlm. 13

¹² Hikmah dan Triana Ananda R, "Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Pengaruhnya Tingkat Investasi pada Pasar Modal". *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 2020, Vol. 8 No. 2, hlm. 134

¹³ Suparmen Zen Kemu, "Literasi Pasar Modal Masyarakat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 2016, hlm. 163

No	Provinsi	Literasi	Inklusi
3.	DI Yogyakarta	58,53%	76,12%

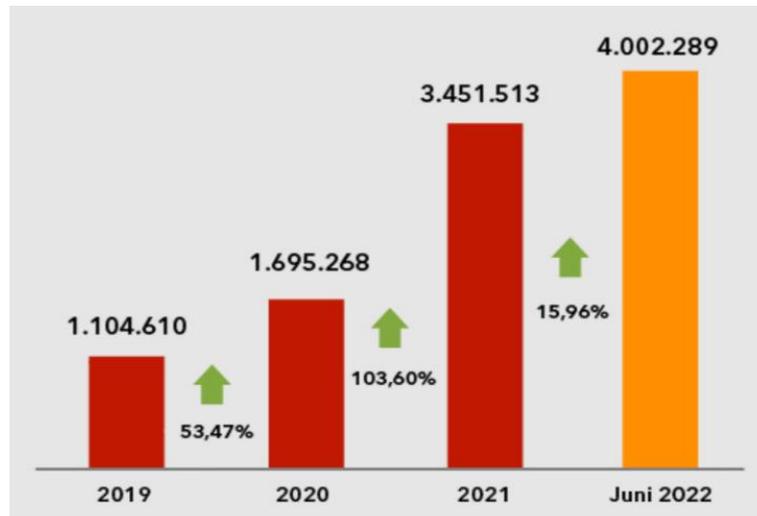
(Sumber :ojk.go.id)

Dari tabel diatas menunjukkan wilayah Jawa Barat memiliki tingkat literasi paling rendah yaitu sebanyak 37,43% dibandingkan DKI Jakarta dengan tingkat literasi 59,16% dan DI Yogyakarta dengan presentase 58,53%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Barat yang paham akan produk keuangan sangat minim jika dibandingkan DKI Jakarta dan DI Yogyakarta. Adapun jumlah presentase literasi keuangan mengenai pasar modal terbilang cukup rendah yakni 4,92% pada tahun 2019, hal ini cukup tinggi dari tahun 2016 yang berada pada 4,4%. Inklusi mengenai pasar modal sangat rendah yakni 1,55% pada tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa Jawa Barat sudah memakai produk jasa keuangan sebanyak 88,48% akan tetapi tingkat literasi keuangannya masih sangat rendah.¹⁴

Pasar modal di Indonesia saat ini dalam masa pertumbuhan setelah pasca covid-19 yang melanda pada tahun 2021, mengawali awal tahun 2022 terdapat kenaikan jumlah investor di pasar modal. Diambil dari data yang dikeluarkan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terdapat kenaikan

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019", <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019/BOOKLET%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%202019.pdf>, diakses tanggal 16 September 2019

jumlah investor pasar modal sebesar 15,96% dari 3,4 juta diakhir tahun 2021 menjadi 4 juta pada akhir juni 2022.¹⁵



Gambar 1. 1 Data Investor Saham

(Sumber : Kustodian Sentral Efek Syariah (KSEI))

Melihat perkembangan pasar modal di Indonesia yang cukup pesat menjadi peluang bagi siapapun, termasuk mahasiswa untuk dijadikan sebagai tempat berinvestasi di masa depan. Dari data grafik diatas tercatat bahwa investor setiap tahun mengalami peningkatan bahkan data Juni 2022 menunjukkan jumlah investor berada pada angka 4 juta orang.

Saat ini terdapat dua paradigma yang terdapat di masyarakat mengenai investasi. *Pertama*, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan *kedua* investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Berinvestasi berarti mengharapkan adanya kenaikan nilai uang seiring berjalannya waktu, sehingga berinvestasi dilakukan berdasarkan adanya kebutuhan di

¹⁵ Kustodian Central Efek Indonesia, “Didominasi Milenial dan Gen Z, Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta”, [PT Kustodian Sentral Efek Indonesia - Press Releases \(ksei.co.id\)](https://www.ksei.co.id/press-releases), diakses pada 17 September 2019

masa depan atau kebutuhan saat ini yang belum mampu untuk dipenuhi saat ini, mereka yang memiliki kelebihan dana akan berfikir untuk menginvestasikan dana tersebut dibanding untuk ditabung. Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan oleh mahasiswa dalam melakukan investasi diantaranya faktor tingkat literasi dan persepsi resiko investasi.

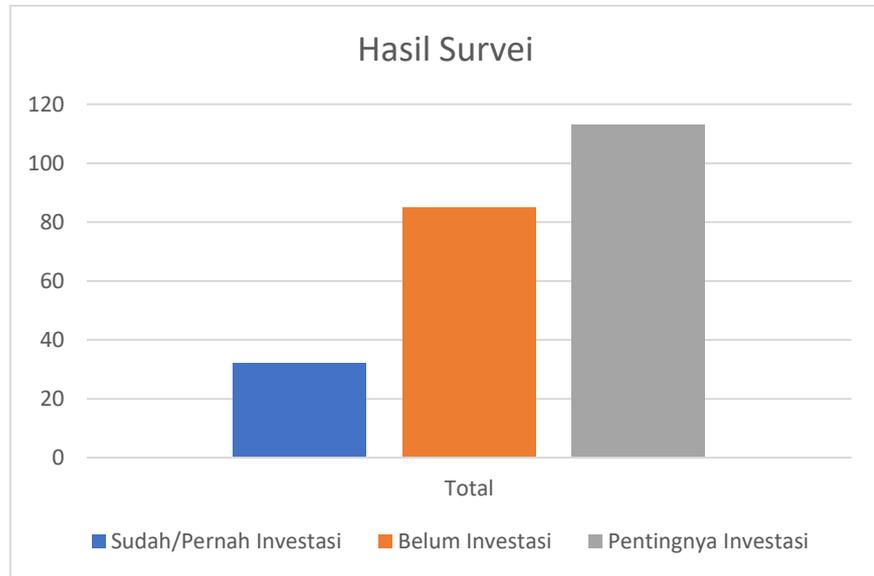
**Tabel 1. 2 Data Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Universitas Siliwangi**

Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
Ekonomi Syariah	2019	119
	2020	153
	2021	127
	2022	151

(Sumber : Database mahasiswa himaekyar@unsil.ac.id)

Tabel diatas data mahasiswa ekonomi syariah menunjukkan mahasiswa di tiap angkatan terbilang banyak bahkan setiap tahunnya mengalami peningkatan dari segi kuantitasnya, akan tetapi mayoritas mahasiswa belum terjun pada dunia investasi pasar modal. Padahal mahasiswa tersebut sudah memperoleh pengetahuan tentang pasar modal dalam meja perkuliahan maupun melalui pengetahuan berupa seminar-seminar, informasi media sosial serta website pencarian. Ada beberapa pengetahuan yang diberikan pada mahasiswa dalam proses belajar, yakni pemahaman dasar pasar modal, instrumen pasar modal, perhitungan, keuntungan dan risiko, analisis teknikal dan fundamental. Jika dilihat dari

latar belakang pendidikannya seharusnya mahasiswa ekonomi syariah sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pasar modal itu sendiri.



Gambar 1. 2 Data Survei Literasi Mahasiswa

(Sumber : Hasil Survey *Google Form*)

Hasil survei awal yang dilakukan terhadap 117 mahasiswa ekonomi syariah mengindikasikan 27,3% atau sebanyak 32 mahasiswa sudah melakukan investasi dan sebanyak 72,7% mahasiswa masih belum berinvestasi, sebanyak 113 mahasiswa mengetahui mengenai investasi dan pentingnya berinvestasi. Hasil survei menunjukkan kurang lebih sebanyak 5,82% dari total mahasiswa yang sudah berinvestasi. Artinya mayoritas mahasiswa ekonomi syariah mengetahui terkait pentingnya berinvestasi di pasar modal baik dalam segi keuntungan investasi maupun risikonya dalam berinvestasi. Akan tetapi masih sangat sedikit yang sudah melakukan investasi dari sekian banyaknya mahasiswa.

Minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya literasi dan persepsi atas risiko. Persepsi risiko merupakan pandangan investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika melakukan mengambil keputusan dalam berinvestasi.¹⁶ Persepsi atas risiko yang dimiliki oleh masing-masing orang berbeda-beda, bahkan mahasiswa yang sudah dibekali pengetahuan mengenai pasar modal juga memiliki persepsi atas risiko yang berbeda-beda. Sebagian mahasiswa berani mengambil risiko, dan sebagian mahasiswa tidak berani mengambil risiko.¹⁷ Berinvestasi di pasar modal memang tidak bisa terlepas dari risiko. Semakin tinggi risiko yang diambil maka kemungkinan keuntungan yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

Pada dasarnya investasi sendiri memiliki peluang keuntungan disatu sisi dan peluang kerugian atau risiko. Sebagian mahasiswa cenderung berminat memperoleh keuntungan jangka pendek dibandingkan dengan jangka panjang. Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Literasi dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Ekonomi Syariah yang Berinvestasi pada Pasar Modal Syariah”**.

¹⁶ Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani, “Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi”. *Journal of Bussines and Banking*, 2014, Vol. 4 No. 1, hlm. 60

¹⁷ Ni Nyoman Sri R.T.D, Komang Fridagustina Adnantara, dan Gde Herry Sugiarto Asana, “Modal Investasi Awal dan Persepsi Risiko dalam Keputusan Berinvestasi”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 2017, Vol. 2 No. 2, hlm. 175

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi mempengaruhi minat mahasiswa ekonomi syariah untuk berinvestasi di pasar modal syariah?
2. Apakah persepsi risiko mempengaruhi minat mahasiswa ekonomi syariah untuk berinvestasi di pasar modal syariah?
3. Apakah literasi dan persepsi risiko secara bersama-sama mempengaruhi minat mahasiswa ekonomi syariah untuk berinvestasi di pasar modal syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh literasi terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah untuk berinvestasi pada pasar modal syariah?
2. Pengaruh persepsi risiko terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah untuk berinvestasi pada pasar modal syariah?
3. Pengaruh literasi dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah untuk berinvestasi pada pasar modal syariah?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan mengenai literasi dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor mengenai bagaimana pengaruh literasi dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi pada pasar modal syariah.

3. Manfaat Umum

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan khususnya bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik penelitian yang hampir sama.